

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus

1. Sejarah Kelurahan Purwosari

Tahun 1942 Desa Purwosari berawal dari nama Desa Pengkol dengan pemimpin Saryo sebagai Kepala Desa. Beliau mengatakan bahwa Desa Pengkol memiliki bentuk gambar yang tidak lurus pada peta, sehingga gambarnya menyerupai wayang. Berarti daerah yang mengkal-mengkol tersebut merupakan Desa Pengkol. Penduduk Desa Pengkol sebagian besar berprofesi tidak baik seperti pelacur dan mucikari.

Selain itu, di era 1965 dengan kepemimpinan Kepala Desa baru yakni Maswan, Desa Pengkol dibersihkan menjadi desa yang jauh lebih baik serta terhormat di pandangan orang. Berdasarkan hal tersebut para sesepuh dan para ulama' di Desa Pengkol mengajak masyarakatnya untuk berubah menjadi pribadi yang baik sesuai ajaran Islam yaitu dengan berhenti menjadi pelacur dan mencari pekerjaan halal. Oleh sebab itu, bagi masyarakat yang keberatan meninggalkan profesi haram tersebut diminta untuk pindah ke Desa Gribig. Sejak saat itu Desa Pengkol mengubah namanya menjadi Desa Purwosari, berasal dari kata Purwo yang berarti Sayang sedangkan Sari berarti Bagus atau baik.¹

Kelurahan Purwosari hingga saat ini telah melalui 7 pergantian kepemimpinan diantaranya :

- a. Saryo
- b. Maswan
- c. Surjono
- d. Bambang Swandika
- e. Teguh Widodo
- f. Yan Suryo Samudro
- g. Muchammad Zainuddin

2. Kondisi Geografis Kelurahan Purwosari

Kelurahan Purwosari adalah salah satu desa yang terletak pada wilayah Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kelurahan Purwosari dengan nomor kode pos 59316

¹ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

yang terdapat 9 RW dengan 44 RT yang merupakan desa terbesar jika dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Kota. Kelurahan Purwosari juga daerah yang terbebas akan bencana alam seperti banjir, karena pengelolaan sungai maupun selokan di Kelurahan Purwosari dalam keadaan baik sehingga tidak terdapat limbah ataupun tercemar. Secara garis besar air yang terdapat di Kelurahan Purwosari terbilang cukup baik, karena sumber mata airnya sangat bersih dan tidak mengandung bau serta berwarna.

Jika dilihat dari letak geografis, Kelurahan Purwosari merupakan desa yang memiliki luas wilayah terluas di Kecamatan Kota yaitu mencapai 1,0297 km. Jarak antara Kelurahan Purwosari dengan pusat kota hanya membutuhkan waktu yang sebentar yaitu dengan jarak ± 1 km. Batasan wilayah Kelurahan Purwosari dengan desa lainnya, sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa damaran.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa plosa dan pasuruan lor.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa demangan dan sunggingan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa prambatan.²

Berdasarkan kondisi tersebut, menjadikan Kelurahan Purwosari sebagai suatu kelurahan yang luas dibandingkan kelurahan lain yang ada di Kudus. Sebagaimana besar masyarakat di wilayah Purwosari berpotensi wirausahawan karena memiliki usaha sendiri diberbagai bidang, seperti konveksi, UMKM dan lainnya.

Kelurahan Purwosari juga memiliki 5 desa dari 14 RT, diantaranya sebagai berikut :

- a. Purwosari Sekaran
- b. Purwosari Gribigan
- c. Purwosari Ganesha
- d. Purwosari Wijilan
- e. Purwosari Krajan.

3. Visi dan Misi Kelurahan Purwosari

a. Visi

Kudus bangkit menuju kabupaten modern, religius, cerdas dan sejahtera.

² Dokumentasi Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus, 8 Maret 2022.

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat kudus yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia.
- 2) Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk peningkatan pelayanan publik.
- 3) Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif.
- 4) Memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.

4. Masyarakat Kelurahan Purwosari

a. Kependudukan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Purwosari dapat dilihat sebagai berikut³ :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase
Laki-laki	7.164	70%
Perempuan	3.063	30%
Jumlah	10.227	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tentang jumlah penduduk diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 7.032 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki (Kartu Keluarga) KK terdapat 5.435 jiwa.

b. Sarana dan Prasarana

Data yang diperoleh peneliti bahwa Kelurahan Purwosari memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari penduduk setempat, diantaranya⁴ :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana	Jumlah
Masjid	8
Pasar	3
Puskesmas	1
Raudhatul Afthal (RA)	3

³ Dokumentasi Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus, 8 Maret 2022.

⁴ Dokumentasi Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus, 8 Maret 2022.

Sarana dan Prasana	Jumlah
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2
Taman Kanak-Kanak (TK)	4
Play Group	2
SLB	1
Sekolah Dasar (SD)	6
Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
Perguruan Tinggi	1
Jumlah	33

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai sarana dan prasarana diatas, maka sarana dan prasana yang ada di Kelurahan Purwosari dianggap cukup baik, karena telah mencakup berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan keseharian.

c. Agama

Berdasarkan hal keyakinan, pada dasarnya setiap orang mempunyai keyakinan masing-masing dalam meyakini sesuatu dan tidak ada paksaan dalam menjalaninya, semua berdasarkan ketulusan dan keikhlasan hati. Berikut data yang peneliti peroleh berdasarkan tingkat agama, yaitu⁵ :

Tabel 4.3
Tingkat Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	4.870	4.890
Kristen	150	162
Katholik	74	73
Khonghucu	4	4

Berdasarkan tabel 4.3 tentang tingkat agama diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari masyarakat Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus beragama Islam.

d. Mata Pencaharian

Setiap orang melakukan pekerjaan dengan berbeda tergantung pada kemampuan serta keahlian yang dimiliki pada masing-masing orang. Pekerjaan dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Beragam jenis pekerjaan penduduk Kelurahan

⁵ Dokumentasi Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus, 8 Maret 2022.

Purwosari dapat dilihat melalui tabel tingkat pekerjaan berikut⁶ :

Tabel 4.4
Tingkat Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	284
Pengrajin Industri Rumah Tangga	38
Pedagang Keliling	42
Montir	15
Dokter	10
Bidan	3
Perawat	5
TNI	27
POLRI	15
Pembantu Rumah Tangga	24
Pengacara	1
Notaris	1
Dosen	2
Pengusaha	4
Arsitektur	1
Karyawan	485
Jumlah	957

Sesuai tabel 4.4 tentang tingkat pekerjaan diatas, sebagian besar penduduk Kelurahan Purwosari bekerja sebagai karyawan dengan jumlah 485 orang. Hal ini karena pertumbuhan industri di Kudus lebih banyak sehingga lapangan pekerjaan pada bidang industri di Kudus juga meningkat.

e. Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap orang tidak bisa dipaksakan untuk menempuh pendidikan, karena setiap orang memiliki penghasilan yang berbeda-beda. Oleh karena itu data penduduk di Kelurahan Purwosari berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut⁷ :

⁶ Dokumentasi Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus, 8 Maret 2022.

⁷ Dokumentasi Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus, 845 Maret 2022.

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	845
Tamat SMP/Sederajat	1185
Tamat SMA/Sederajat	1517
Tamat D-1	65
Tamat D-2	37
Tamat D-3	258
Tamat S-1	758
Tamat S-2	45
Tamat S-3	8
Jumlah	4.776

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai tingkat pendidikan diatas, terlihat bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Purwosari hanya lulusan SMA dan minoritas penduduknya berlulusan S3 untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi guna memperoleh 3 gelar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Purwosari termasuk dalam golongan menengah kebawah berdasarkan taraf pendidikan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atas pengembangan usaha Program Kampung Iklim Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mendapatkan data di Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus antara lain menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Deskripsi data penelitian yang dimaksudkan guna mengungkapkan suatu data yang memperolehnya melalui hasil penelitian lapangan sesuai masalah yang dibahas.

1. Strategi dalam Mengembangkan Program Kampung Iklim di Kelurahan Purwosari

Program kampung iklim adalah sebuah kegiatan yang terdapat peran dari masyarakat sekitar melalui faktor pendukung lainnya dengan memadukan upaya adaptasi dan

mitigasi suatu perubahan iklim.⁸ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muchammad Zainuddin yang mengatakan bahwasannya program kampung iklim merupakan suatu kegiatan yang dikelola sebagai suatu kesatuan untuk mendorong kemajuan desa serta dapat dikatakan sebagai desa yang memiliki optimalisasi tinggi, seperti menerapkan tanam lingkungan hijau yang diadakan setiap minggu ketiga dalam satu bulan di Laboratorium program kampung iklim. Kegiatan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus sudah berjalan akan tetapi belum dibuka untuk umum dikarenakan masih dalam tahap pengembangan dan telah berjalan hampir satu tahun.⁹

Pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari berjalan kurang lebih satu tahun, sebelumnya program ini telah direncanakan sekitar awal tahun 2021 karena keterbatasan dana serta dibutuhkan proses izin untuk menempati lahan pemerintah yang saat ini ditempati program kampung iklim.¹⁰ Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari telah berjalan sekitar satu tahun sebelumnya diawal tahun 2021 masih dalam proses perencanaan dan dimulai sejak pertengahan tahun 2021, berikut pernyataan dari saudara Jefri.¹¹

Strategi pengembangan menjadi salah satu peran terpenting dalam sebuah kegiatan bisnis atau usaha, karena dalam merintis program diperlukan adanya pengembangan untuk meningkatkan studi banding antara program kita dengan program lainnya sehingga terdapat perbedaan. Strategi pengembangan ini pula ditujukan guna menciptakan peluang usaha dengan tujuan penyesuaian potensi yang terdapat di Kelurahan Purwosari khususnya pada program kampung

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Road Map Program Kampung Iklim (Proklim) Gerakan Nasional Pengendalian Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat*, 4.

⁹ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

¹⁰ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

¹¹ Abdullah Jefri, wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 13 Maret 2022, transkrip.

iklim. Kelurahan Purwosari Kudus memiliki potensi alam yaitu lahan pemerintah yang dapat digunakan untuk mendirikan sebuah obyek membudidayakan tanaman hidroponik dan agro dengan memanfaatkan tanaman sayur serta tanaman obat. Kegiatan program kampung iklim adalah program unggulan dalam bidang pengendalian iklim atau cuaca pada Kelurahan Purwosari, sebagai upaya dalam mewujudkan program tersebut pengelolaan yang dilakukan perlu adanya keterlibatan antara masyarakat. Untuk kondisi lokasi program kampung iklim di Kelurahan Purwosari cukup strategis karena terletak di tengah perkotaan.¹²

Sama halnya yang diungkapkan Ibu Sinta untuk lokasi program kampung iklim di Kelurahan Purwosari dapat dikatakan strategis karena terletak diperkotaan memiliki tanah yang subur.¹³ Kondisi lokasi Laboratorium program kampung iklim berada diperkotaan sehingga jika membutuhkan keperluan apapun yang dibutuhkan bisa dengan mudah didapatkan.¹⁴

Adanya strategi pengembangan program kampung iklim yang telah dikembangkan secara terstruktur oleh pengelola, diharapkan dimasa mendatang akan memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat Kelurahan Purwosari. Kegiatan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari Kudus dilakukan untuk memberikan peningkatan kemajuan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan program kampung iklim tersebut diharapkan agar dapat memberikan semangat kepada masyarakat supaya menjalankan kegiatan tersebut dipekarangan rumah dengan memanfaatkan lahan sempit tanpa menyusahkan orang lain lagi.

Program kampung iklim di Kelurahan Purwosari dinilai jauh lebih baik dibandingkan dengan program kampung iklim yang ada di desa lainnya, karena program kampung iklim di Kelurahan Purwosari belum genap satu tahun di didirikan

¹² Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

¹³ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

¹⁴ Abdullah Jefri, wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 13 Maret 2022, transkrip.

tetapi sudah memiliki progres yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan yang ada, walaupun sarana dan prasarana belum memadai tetapi tidak berhenti dalam mengelolanya. Kegiatan program kampung iklim ini juga terdapat beberapa konsep yaitu sebagai pemanfaatan barang bekas, sisa makanan dan kotoran hewan untuk dimanfaatkan kembali sesuai kebutuhan tumbuhan yang diolah menjadi pupuk cair dan padat yang nantinya dijadikan agrowisata tanaman.¹⁵

Konsep tersebut serupa dengan pernyataan dari Bapak Zainuddin yang menyatakan bahwa program kampung iklim terbilang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari tatanan berbagai macam tumbuhan hijau secara tersusun dan rapi sesuai dengan jenis dan komposisinya. Penyusunan program kampung iklim berdasarkan jenis metode penanamannya seperti metode hidroponik vertikal maupun horizontal dengan ditanami berbagai macam tanaman sayur, tanaman obat dan sebagainya. Selain itu, ada pula metode airponik yang memanfaatkan media kolam ikan yang baguan atas kolam terdapat tanaman yang mengapung, hal ini berguna untuk memudahkan nutrisi pangan tumbuhan melalui penyerapan kotoran ikan tanpa adanya pupuk pengganti. Untuk konsep yang diangkat dalam program ini berupa pembuatan hidroponik dan adanya perencanaan mengenai agrowisata.¹⁶ Berbeda dengan pernyataan dari saudara Jefri konsep dalam mengembangkan program kampung iklim berupa mendaur ulang barang yang sudah tidak layak pakai menjadi barang yang memiliki kualitas tinggi setelah di daur nantinya sehingga dapat digunakan lagi sesuai dengan kebutuhan seperti pembuatan hidroponik dan mampu menciptakan agrowisata.¹⁷

Dengan demikian strategi dalam mengembangkan program kampung iklim dilakukan dengan cara bersosialisasi dan berpartisipasi kepada masyarakat Kelurahan Purwosari

¹⁵ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

¹⁶ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

¹⁷ Abdullah Jefri, wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 13 Maret 2022, transkrip.

secara terus-menerus melalui program rutin desa setiap masing-masing RW. Kegiatan program kampung iklim dimulai dengan melakukan perencanaan yang matang oleh pengelola program kampung iklim dan pihak terkait yang berguna untuk menciptakan sistem yang tersusun sesuai yang diinginkan. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muchammad Zainuddin yang dalam kegiatan program kampung iklim, harus adanya strategi untuk mengembangkan suatu kreasi yang membedakan antara program kampung iklim di wilayah lainnya, seperti menciptakan atau mewujudkan program yang akan telah di rencanakan diawal pendirian dan meningkatkan kualitas daya pangan masyarakat setempat.¹⁸

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari berupa strategi sosialisasi dan partisipasi, dalam menjalankan strategi ini pengelola mengajak masyarakat tanpa adanya unsur paksaan agar ikut berperan aktif.

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori pengembangan usaha berdasarkan syariah yang peneliti jelaskan diatas dapat diargumentasikan bahwa sebagai umat Islam dalam mengembangkan usaha harus berdasarkan syariat Islam sesuai yang diterapkan Rasulullah SAW, misalnya :

a. Kejujuran

Sikap kejujuran yang dapat peneliti ambil melalui wawancara yakni pengelola program kampung iklim menjelaskan dan memproduksi jenis bahan yang memiliki kualitas baik tanpa adanya unsur yang mengandung keharaman.

b. Tidak ada unsur penipuan

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pengelola menjelaskan produk sesuai dengan keaslian produk tersebut, sehingga pengunjung atau konsumen tidak merasa tertipu.

c. Keadilan

Program kampung iklim telah menerapkan sikap keadilan ini, dapat dilihat pada saat peneliti melakukan kunjungan penelitian ke lokasi bahwa waktu itu pengelola menyampaikan dengan penuh ramah dan ada canda gurau kepada pengunjung atau konsumen. Dengan demikian

¹⁸ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

setelah melakukan wawancara usaha program kampung iklim, pengelola membagi pekerjaan dengan sikap adil kepada pengelola yang lainnya tanpa membeda-bedakan.¹⁹

Setelah dilakukannya penelitian pada Kelurahan Purwosari dengan pengelola program kampung iklim, strategi dalam mengembangkan program kampung iklim yaitu :

a. Strategi Sosialisasi

Maksud sosialisasi dalam strategi ini merupakan pelatihan yang dilakukan guna menjelaskan cara pengelolaan yang benar, sosialisasi diharapkan mampu memberikan pengarahannya serta dorongan untuk masyarakat agar mengerti tata cara penanaman, pemanfaatan dan pembudidayaan yang sesuai aturan. Dengan demikian dalam melakukan strategi ini perlu melakukan pelatihan mengenai cara pengelolaan, pemanfaatan dan memberikan motivasi atas keterampilan serta pengetahuan dari pihak terkait yang disalurkan kepada masyarakat setempat guna kemajuan ekonomi dibidang pariwisata.

Kegiatan program kampung iklim memanfaatkan sosialisasi melalui program rutin desa seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), rapat RT, Posyandu dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mengenalkan program kampung iklim secara langsung kepada masyarakat agar tahu bahwa Kelurahan Purwosari memiliki suatu kegiatan untuk keberlangsungan pangan.²⁰ Sama halnya yang dinyatakan oleh Ibu Sinta bahwa dalam strategi sosialisasi yang dilakukan harus disertai dengan adanya pelatihan secara langsung di program kampung iklim, dengan mengajak ibu-ibu PKK atau melakukan dedikasi kepada anak-anak yang sedang

¹⁹ Rahmansyah, Sri Kasnelly dan Syamsuddin Abdullah, “Strategi Pengembangan Usaha Batik Pesona Adabinjai Dalam Perspektif Islam di Kelurahan Tungkal III Kuala Tungkal”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 Edisi 2 (2020).

²⁰ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

belajar dibangku sekolah TK, SD/MI dengan menanam benih tanaman.²¹

b. Strategi Partisipasi

Partisipasi dalam hal ini ditujukan kepada masyarakat guna menggalakkan suatu kegiatan goyong rotong untuk ikut serta dalam pelaksanaan program kampung iklim. Selain itu pendayagunaan dari berbagai tokoh masyarakat diperlukan juga dalam memberikan penyaluran dana untuk mendukung pelaksanaan program kampung iklim seperti melengkapi infrastruktur program kampung iklim.

Strategi partisipasi merupakan suatu elemen utama yang diperlukan dalam mengembangkan program kampung iklim. Upaya kesadaran akan partisipasi aktif dari masyarakat melalui faktor pendukung yang berbasis pengembangan desa wisata guna meningkatkan desa memiliki kesejahteraan yang tinggi.

Hal ini partisipasi masyarakat diartikan sebagai pembangunan suatu program yang melibatkan keikutsertaan dari masyarakat dalam menjalin kerjasama untuk memajukan program kampung iklim sesuai keinginan pemerintah setempat. Sesuai pernyataan dari Bapak Zainuddin partisipasi dapat diartikan sebagai perubahan dari masyarakat yang melibatkan ide, tenaga, infrastruktur secara dana maupun alat secara sukarela yang diberikan oleh masyarakat untuk mengembangkan program kampung iklim. Masyarakat setempat belum ada kemauan dari diri untuk berpartisipasi dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing.²² Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Ibu Sinta bahwa dalam partisipasi masyarakat dianggap sangat penting untuk menunjang keberhasilan program kampung iklim, tetapi berbalik berbeda dengan kenyataannya bahwa partisipasi dari masyarakat cukup sulit digerakkan karena masyarakat lebih menitik beratkan kegiatannya untuk bekerja pada sepanjang waktunya. Oleh karena itu, hal ini masyarakat setempat kurang antusias untuk berpartisipasi, sehingga seluruh

²¹ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

²² Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

kegiatannya dikembangkan oleh pihak pengelola dan pemuda Karang Taruna.²³

Berbeda dengan saudara Jefri yang mengatakan bahwa masyarakat setempat disibukkan oleh pekerjaan sehingga tidak ada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pelaksanaan program kampung iklim.²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengembangkan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari dapat disimpulkan sebagai dasar penunjang kemajuan kesejahteraan dengan metode lingkungan hijau, berdasarkan strategi yang digunakan yaitu berupa strategi sosialisasi dan strategi partisipasi.

2. Tujuan Pelaksanaan Pengembangan Usaha Program Kampung Iklim di Kelurahan Purwosari

Sebagai salah satu kawasan yang berada di Kudus, Kelurahan Purwosari tidak dapat dipisahkan dari kondisi apapun, karena tujuan utama dari Kelurahan Purwosari adalah sebagai Kelurahan yang mampu berdaya saing untuk menunjang pertumbuhan secara berkelanjutan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki Kelurahan Purwosari. Secara garis besar pelaksanaan program kampung iklim bertujuan untuk kemajuan suatu desa dengan prinsip ketahanan pangan. Berdasarkan hal ekonomi pengembangan usaha diharapkan mampu menjadi gerakan utama dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada masing-masing daerah.

Secara perspektif ekonomi Islam upaya pengelola program kampung iklim di Kelurahan Purwosari terlihat aktif dalam mengembangkannya sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu mendorong masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik di masa mendatang dengan prinsip tidak ada paksaan didalamnya. Berdasarkan hal yang telah diterapkan Rasulullah SAW tersebut dalam menjalankan usaha program kampung iklim harus menggunakan strategi pengembangan

²³ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

²⁴ Abdullah Jefri, wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 13 Maret 2022, transkrip.

usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menurut pengelola program kampung iklim usaha yang dilakukan selama ini didasarkan pada syariat Islam, karena sebagai umat Islam apabila dalam menjalankan sebuah usaha perlu mengikuti syariat sesuai Islam.

Program unggulan Kelurahan Purwosari ini diharapkan mampu meningkatkan masyarakat yang mandiri guna menciptakan pembangunan Kelurahan yang maju. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengharapkan bantuan orang lain tetapi dari dirinya sendiri dapat melakukannya. Pelaksanaan program kampung iklim bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat Kelurahan Purwosari dalam sistem bercocok tanam yang bisa memanfaatkan lahan kosong depan rumah untuk mengantisipasi kebutuhan mendadak, sehingga tidak perlu lagi mencari jauh-jauh karena di halaman rumah sudah ada.²⁵ Berbeda dengan pernyataan Saudara Jefri tujuan dari program ini adalah sebagai tatanan Kelurahan Purwosari dibidang bercocok tanam sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri.²⁶

Pernyataan berbeda dari Bapak Zainuddin bahwa tujuan dari pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari untuk upaya kemandirian terhadap masyarakat setempat dan hal yang diharapkan adalah mampu mengoptimalkan perekonomian sesuai target yang diinginkan.²⁷ Untuk menjalankan perannya terdapat tujuan dan hal-hal yang yang diharapkan dalam pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari, diantaranya :

- a. Menumbuhkan sebuah Kelurahan yang mandiri

Masyarakat Kelurahan Purwosari Kota Kudus dapat mengatasi adaptasi dari perubahan iklim serta dapat mengatasi dari kerusakan lingkungan. Dengan adanya hal ini, masyarakat diharapkan dapat ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut guna meningkatkan kemajuan desa

²⁵ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

²⁶ Abdullah Jefri, wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 13 Maret 2022, transkrip.

²⁷ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

menjadi yang lebih baik yang bermula dari berkembang menuju pertumbuhan secara optimalisasi sesuai visi dan misi. Bisa dikatakan sebagai upaya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya relawan pemuda untuk ikut andil dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini juga dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengatasi suatu masalah.

Senada dengan pernyataan dari Bapak Zainuddin bahwa dalam program unggulan Kelurahan Purwosari ini diharapkan mampu meningkatkan masyarakat yang mandiri guna menciptakan pembangunan Kelurahan yang maju. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengharapkan bantuan orang lain tetapi dari dirinya sendiri dapat melakukannya. Berbeda dengan pernyataan dari Saudara Jefri bahwa dengan adanya program ini diharapkan mampu mendorong terciptanya kemandirian pada masing-masing diri masyarakat setempat untuk ikut berperan dalam kegiatan apapun.²⁸

- b. Sebagai wadah dari kebutuhan yang diperlukan masyarakat

Secara garis besar dengan adanya program kampung iklim dapat sebagai wadah untuk masyarakat yang dimulai dari upaya memanfaatkan lahan kosong sekitar rumah untuk ditanami tumbuhan hijau seperti sayur-sayuran agar sewaktu-waktu membutuhkan tidak perlu mencari jauh, perlu di sekeliling rumah bisa memperolehnya.

Program kampung iklim mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan, memperoleh pendapatan dan mampu meningkatkan kemajuan desa. program kampung iklim juga dapat tumbuh berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat secara awal dengan meningkatkan perannya ditengah eksistensi masyarakat. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Zainuddin program kampung iklim yang terbilang cukup baik, dapat dilihat dari Laboratorium program kampung iklim terdapat berbagai macam tumbuhan hijau yang telah tertata rapi sesuai tempat dan komposisinya. Laboratorium program kampung iklim telah disusun berdasarkan jenis metode penanamannya, seperti metode hidroponik vertikal dan horizontal dengan ditanami

²⁸ Abdullah Jefri, wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 13 Maret 2022, transkrip.

berbagai macam tanaman sayuran, adapula metode airponik dengan menggunakan media kolam ikan yang di atasnya terdapat tanaman yang mengapung.²⁹

c. Mengoptimalkan kegiatan adaptasi dan mitigasi

Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan manfaat baik dalam segi ekonomi ataupun lingkungan, potensi pengembangan ini diharapkan mampu mengatasi suatu perubahan iklim dalam menanggulangi bencana. Upaya ini dapat dijadikan suatu gerakan ketahanan pangan bagi masyarakat untuk mencapai target menurunkan emisi. Sehingga bisa memberikan manfaat dari segi ekonomi maupun lingkungan.

Untuk lokasinya bisa dibidang strategis, disamping berada diperkotaan juga karena laboratorium program kampung iklim ini memiliki tanah yang subur.³⁰ Walaupun Laboratorium program kampung iklim berada di tengah perkotaan tetapi kondisi tanahnya cukup baik jika dijadikan sebagai lahan pertanian, dan apabila ada tanah yang tandus atau tidak subur itu semua bisa diolah dan perlu melalui proses pengemburan tanah dengan sistem pemberian pupuk pada sekitar tanah yang ingin digunakan. Hal ini apabila ada upaya perubahan iklim terjadi maka pengelola tidak perlu khawatir akan hal tersebut, karena sistem pelaksanaan program kampung iklim terdapat tanaman yang tidak mudah mati jika terjadi badai dan terdapat pula *go green* yang kedap udara sehingga serangga, udara, sinar matahari tidak bisa masuk secara berlebihan.

d. Meningkatkan potensi Kelurahan Purwosari

Potensi dengan terbentuknya destinasi wisata ini merupakan peluang besar dalam meningkatkan kemajuan Kelurahan, hal ini diharapkan seluruh masyarakat dan pihak terkait menyalurkan partisipasinya dalam membangun desa wisata agar dapat terus bertahan dan tumbuh berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kualitas serta kuantitas sarana dan memberikan keamanan

²⁹ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

³⁰ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

kepada wisatawan merupakan penguatan dalam meningkatkan potensi pelayanan program kampung iklim.

e. Menarik wisatawan

Terkait dengan dibukanya program kampung iklim diharapkan dapat menarik wisatawan dari dalam daerah maupun dari luar daerah mana nantinya dapat menambah pendapatan asli desa. Pengelola lebih gencar dalam menawarkan atau mempromosikan program kampung iklim untuk memperkuat produk yang dimiliki dan sebagai pengenalan diri kepada wisatawan.

f. Menjalin kerjasama antar desa wisata

Pengelola desa wisata pada umumnya saling membangun atau menjalin kerjasama dengan antar desa, hal ini menjadi jejaring untuk bertukar pikiran dalam upaya pengelolaannya. Kondisi ini juga sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak pengelola, kerjasama yang dilakukan mampu menumbuhkan kebersamaan dengan saling membantu dalam program yang diselenggarakan pada masing-masing desa. Koordinasi antara pihak pengelola mampu membangun program kepariwisataan dalam merealisasikan suatu program kegiatan.

Pengelolaan Program kampung iklim di Kelurahan Purwosari Kota Kudus sudah sangat baik dalam hal pelaksanaannya. Program kampung iklim tersebut dikembangkan oleh Sejumlah keluarga Karang Taruna Kelurahan Purwosari serta beberapa masyarakat yang ikut andil menjaga dan merawat Laboratorium program kampung iklim tersebut.

Hampir sama dengan pernyataan dari Bapak Zainuddin program kampung iklim telah berjalan dengan cukup baik, yang dapat dibuktikan melalui antusias pemuda dan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan yang ada di Laboratorium program kampung iklim, seperti ikut serta dalam membantu terciptanya program kampung iklim sesuai yang diinginkan.³¹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa pengelola program kampung iklim diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program kampung iklim merupakan program unggulan bagi

³¹ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

Kelurahan Purwosari dan menjadi salah satu instrumen penting bagi pemerintah karena sejak 5 tahun terakhir program ini telah dijadikan acuan sebagai penunjang utama dalam meningkatkan kemajuan masing-masing daerah. Dengan demikian program kampung iklim dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan kepada semua pihak yang ikut berperan aktif dalam memajukan. Program ini memang tidak menjamin seseorang untuk dapat sukses tetapi dengan adanya program ini dapat menjadikan pola pikir masyarakat lebih terarah untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Program Kampung Iklim di Kelurahan Purwosari

Pelaksanaan pengembangan program kampung iklim ini bukan berarti tidak terdapat hambatan serta kendala. Pada praktiknya dilapangan terdapat banyak sekali ditemukannya permasalahan dan kendala. Pengembangan program kampung iklim juga terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adanya keterbatasan dana dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program kampung iklim.

Hampir puluhan tahun praktik berbisnis telah mencakup kesadaran diri secara keseharian berdasarkan etika atau tingkah laku, kejujuran maupun moral dalam menjalankan bisnis. Banyak pelaku usaha yang menerapkan etika tetapi jarang pula menerapkan kejujuran. Sementara itu bisnis syariah persaingan diperbolehkan tapi dengan menekankan sikap kejujuran dan keadilan, karena pesaing bukan merupakan musuh akan tetapi suatu ajang untuk menjunjung nilai kemitraan dalam bersaing dan perlu adanya sikap untuk menjalin hubungan baik serta nilai moral. Mengembangkan suatu bisnis perlu adanya landasan syariah guna menjalin sikap persahabatan dengan orang lain yang mengedepankan perilaku secara simpatik. Sesuai ajaran Al-Qur'an bahwa ketika berbisnis diharapkan bersikap rendah hati, menunjukkan wajah yang manis, berbicara dengan kalimat yang baik dan sopan dalam berperilaku.

Adapun faktor kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program kampung iklim di Kelurahan

Purwosari, yakni faktor internal dan faktor eksternal antara lain :

a. Faktor Internal

1) Keterbatasan Dana

Purwosari sendiri merupakan desa dengan bentuk Kelurahan yang mana semua dananya tergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD adalah suatu komponen penting yang berupa pelaksanaan berbagai macam program khususnya terdapat pada pembiayaan. Dana tersebut dianggap cukup terbatas, serta besarnya APBD tersebut tidak seimbang untuk menutup pengeluaran pada Kelurahan Purwosari.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Sinta Dana yang diperoleh untuk pengembangan program kampung iklim melalui kas Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan melalui iuran dari pengelola program kampung iklim.³² Berbeda dengan tanggapan dari Saudara Jafri yang menyatakan bahwa dari awal pelaksanaan program ini menggunakan dana melalui uang patungan dari pengelola program kampung iklim dan sedikitnya diambilkan dari kas Bank Sampah milik Kelurahan Purwosari.³³

Hingga saat ini pemerintah belum memberikan dukungan apapun, padahal dalam hal ini program kampung iklim membutuhkan banyak dana untuk menjalankan programnya.³⁴

2) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Memadai

Kurangnya optimalisasi pengelolaan pada program kampung iklim tersebut dapat menjadikan dampak kurangnya SDM. Kurangnya sumber daya yang begitu

³² Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

³³ Abdullah Jefri, wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 13 Maret 2022, transkrip.

³⁴ Sinta Anggraeni, wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kelurahan Purwosari dan Selaku Pengelola Program Kampung Iklim, 11 Maret 2022, transkrip.

kompeten ketika mengembangkan program kampung iklim dapat menyebabkan keterbatasan mengenai tenaga dalam pengelolaannya. Oleh karena itu diharapkan pihak terkait pelaksanaan program kampung iklim dapat meningkatkan kinerja dengan seoptimal mungkin guna pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Menurut pernyataan dari Bapak Zainuddin Dukungan pemerintah hanya berupa moril padahal yang dibutuhkan adalah dukungan dana pemerintah, karena uang APBD hanya untuk keperluan Kelurahan tidak untuk program kampung iklim.³⁵

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Program Kampung Iklim

Banyak dari beberapa masyarakat yang belum mengetahui adanya program pemerintah saat ini yaitu program kampung iklim, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dari berbagai pihak dan kesibukan yang jalani masyarakat setiap harinya dengan bekerja dan lain sebagainya. Jadi hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan bersosialisasi antara masyarakat terkait dengan pelaksana program tersebut.

Pertisipasi dari masyarakat belum tumbuh dan tidak ada kemauan dari diri untuk ikut serta karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing, jadi tidak ada salahnya jika pengetahuan masyarakat kurang mengenal program kampung iklim pernyataan dari Bapak Zainuddin.³⁶

Berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh pengelola program kampung iklim maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dirasakan oleh selaku pengelola kegiatan program kampung iklim adalah adanya keterbatasan dana, kurangnya SDM yang memadai dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan kegiatan yang sedang dikembangkan. Sehingga pengelola merasa sangat kesulitan untuk menjalankan

³⁵ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

³⁶ Muchammad Zainuddin, wawancara dengan Kepala Desa Kelurahan Purwosari, 8 Maret 2022, transkrip.

program tersebut karena partisipasi dari masyarakatnya sendiri kurang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi dalam Mengembangkan Program Kampung Iklim di Kelurahan Purwosari

Dengan semakin pesatnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadikan sebagian besar orang banyak yang menjalankan usahanya dirumah, usaha tersebut mendorong banyaknya orang untuk turut berperan aktif dalam proses mengembangkan usahanya semakin besar. Dengan kesempatan membuka usaha sendiri mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang semakin sejahtera.

Saat ini, kegiatan usaha telah banyak diminati oleh kalangan menengah ke atas karena hasil yang didapatkan melebihi pendapatan karyawan swasta. Dengan terus mengembangkan usahanya mampu memberikan perubahan pada bidang ekonomi dan sosial yang erat kaitannya dengan inovasi teknologi dan masyarakat terfokus pada perekonomian untuk meningkatkan pendapatan sebelumnya. Hal tersebut sudah ada dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 118-119, yang menyatakan :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ
 مُخْتَلِفِينَ ۗ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۖ وَتَمَّتْ
 كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya : “Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Allah menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan. Sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya”. (Q.S. Hud ayat 118-119).

Berdasarkan deskripsi data di atas, dalam strategi pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan

program kampung iklim di Kelurahan Purwosari, terdapat beberapa analisis yang didapat oleh peneliti yaitu :

a. Strategi Sosialisasi

Sosialisasi diharapkan mampu memberikan pengarahan serta dorongan untuk masyarakat agar mengerti tata cara penanaman, pemanfaatan dan pembudidayaan yang sesuai aturan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan strategi dalam melakukan pelatihan mengenai cara pengelolaan, pemanfaatan dan memberikan motivasi atas keterampilan serta pengetahuan dari pihak terkait yang disalurkan kepada masyarakat setempat guna kemajuan ekonomi dibidang pariwisata.

Jika dilihat dari segi strategi yang digunakan untuk mengembangkan program kampung iklim Kelurahan Purwosari, sosialisasi berguna memberikan pengetahuan kepada masyarakat setempat dalam meningkatkan pemahaman untuk berkomitmen menumbuhkan Kelurahan yang mempunyai fasilitas secara profesional.

b. Strategi Partisipasi

Dengan demikian hal ini partisipasi masyarakat diartikan sebagai pembangunan suatu program yang melibatkan keikutsertaan dari masyarakat dalam menjalin kerjasama untuk memajukan program kampung iklim sesuai keinginan pemerintah setempat. Kegiatan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari partisipasi dari masyarakat tergolong kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakatnya tidak ada karena disibukkan dengan bekerja. Sementara itu dalam hal pengembangan program kampung iklim terbilang cukup baik tapi masyarakatnya yang kurang aktif dalam berpartisipasi membangun Kelurahan yang maju. Kegiatan program kampung iklim ini juga lebih banyak adanya partisipasi dari tim pelaksana atau pengelola dan dari pemuda Karang Taruna.

2. Analisis Tujuan Pelaksanaan Pengembangan Usaha Program Kampung Iklim di Kelurahan Purwosari

Kelurahan Purwosari merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Kudus yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi pada bidang industri yang lebih banyak bergerak di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Program kampung iklim merupakan kegiatan yang telah dirancang dan dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup

(KLH), pelaksanaan program kampung iklim diharapkan mampu memberikan suatu penghargaan kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam mengatasi perubahan iklim. Salah satu penghargaan dan insentif yang diberikan kepada masyarakat ketika menerapkan program sebagai sadar lingkungan berupa kontribusi. Kegiatan program kampung iklim ini pula memberikan motivasi kepada masyarakat.³⁷

Program kampung iklim telah berdiri hampir satu tahun yang lalu yang didirikan oleh pihak terkait seperti Pemuda Karang Taruna, Pengelola program kampung iklim yaitu Bapak Zainuddin selaku pencipta ide dari rencana pemerintah dengan upaya pelestarian dan pemanfaatan desa melalui sistem pemberdayaan masyarakat dengan mengatur perubahan iklim. Berdasarkan pelaksanaan program kampung iklim terdapat tujuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi penduduk setempat dengan mengharapkan kontribusi dari masyarakat untuk ikut serta dalam mewujudkannya. Sementara untuk kegiatan program kampung iklim sesuai dengan partisipasi masyarakat yang berbasis pemberdayaan, melalui kewenangan dan sinergi dari pihak pengelola. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menganalisis tujuan utama dikembangkannya kegiatan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari yaitu :

a. Menumbuhkan sebuah Kelurahan yang mandiri

Dikatakan sebagai desa yang mandiri perlu adanya pendalaman mengenai ilmu bertani secara modern dan melakukan inovasi secara maksimal. Berdasarkan konsepnya, Kelurahan Purwosari menggunakan pola pengembangan sesuai potensi yang dimiliki berupa aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Untuk menciptakan Kelurahan yang mandiri perlu adanya kesinambungan dalam melaksanakannya seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan melibatkan masyarakat dalam berperan aktif untuk mengembangkan program kampung iklim. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam menumbuhkan kemandirian Kelurahan Purwosari bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sesuai sumber daya manusia, sosial dan kesejahteraan kepada masyarakat untuk mewujudkan programnya.

³⁷ Chafid Fandeli Muhammad, *Pembangunan Kota Hijau*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 163.

- b. Sebagai wadah dari kebutuhan yang diperlukan masyarakat
Program kampung iklim mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan, memperoleh pendapatan dan mampu meningkatkan kemajuan desa. Program kampung iklim juga dapat tumbuh berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat secara awal dengan meningkatkan perannya ditengah eksistensi masyarakat.
- c. Mengoptimalkan kegiatan adaptasi dan mitigasi
Potensi pengembangan ini diharapkan mampu mengatasi suatu perubahan iklim dalam menanggulangi bencana. Upaya ini dapat dijadikan suatu gerakan ketahanan pangan bagi masyarakat untuk mencapai target menurunkan emisi. Selain itu bisa memberikan manfaat dari segi ekonomi maupun lingkungan.
Salah satu konsep pengembangan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari bahwa kegiatan program kampung iklim mempunyai konsep yaitu memanfaatkan barang bekas, sisa makanan dan kotoran hewan untuk dimanfaatkan kembali sesuai kebutuhan tumbuhan yang diolah menjadi pupuk cair dan padat, dan nantinya akan ada agrowisata tanaman.
- d. Meningkatkan potensi Kelurahan Purwosari
Potensi dengan terbentuknya destinasi wisata ini merupakan peluang besar dalam meningkatkan kemajuan Kelurahan, hal ini diharapkan seluruh masyarakat dan pihak terkait menyalurkan partisipasinya dalam membangun desa wisata agar dapat terus bertahan dan tumbuh berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kualitas serta kuantitas sarana dan memberikan keamanan kepada wisatawan merupakan penguatan dalam meningkatkan potensi pelayanan program kampung iklim.
- e. Menarik wisatawan
Terkait dengan dibukanya program kampung iklim diharapkan dapat menarik wisatawan dari dalam daerah maupun dari luar daerah yang mana nantinya dapat menambah pendapatan asli desa. Pengelola lebih gencar dalam menawarkan atau mempromosikan program kampung iklim untuk memperkuat produk yang dimiliki dan sebagai pengenalan diri kepada wisatawan.

f. Menjalin kerjasama antar desa wisata

Pengelola desa wisata pada umumnya saling membangun atau menjalin kerjasama dengan antar desa, hal ini menjadi jejaring untuk bertukar pikiran dalam upaya pengelolaannya. Kondisi ini juga sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak pengelola, kerjasama yang dilakukan mampu menumbuhkan kebersamaan dengan saling membantu dalam program yang diselenggarakan pada masing-masing desa. Koordinasi antara pihak pengelola mampu membangun program kepariwisataan dalam merealisasikan suatu program kegiatan.

3. Analisis Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Program Kampung Iklim di Kelurahan Purwosari

Selaras dengan pengembangan program kampung iklim yang dilakukan untuk mengimplementasikan kebijakan dalam membangun strategi yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan hidup hidup secara mandiri dan memiliki keberlanjutan pangan yang muncul karena adanya ide, inovasi serta gagasan dalam memperkuat keseimbangan desa melalui aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengembangan kegiatan program kampung iklim terdapat cara dalam menghadapi berbagai perubahan iklim dan pola hidup yang rendah.³⁸

Saat ini, semakin bertambahnya kepadatan penduduk secara signifikan mengakibatkan area perkotaan mengalami tatan lahan yang semakin sempit. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengembangan berskala kecil yang dapat dimulai dari halaman rumah seperti membuat taman kecil untuk proses penyerapan udara kotor dan menciptakan lingkungan sejuk serta nyaman. Akan tetapi konsep pengembangan tersebut diharapkan untuk selalu memperhatikan faktor baik secara lingkungan maupun alam setempat. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan seperti menyiapkan upaya untuk mengantisipasi adanya kekeringan pada kawasan yang digunakan.

Analisis yang didapatkan peneliti dalam deskripsi diatas mengenai faktor kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari sebagai berikut :

³⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Road Map Program Kampung Iklim (Proklim) Gerakan Nasional Pengendalian Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat*, 4.

a. Keterbatasan Dana

Setiap pengembangan usaha keterbatasan dana merupakan kendala utama pada setiap pelaku usaha. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dana dari berbagai pihak agar usaha tersebut dapat berjalan sesuai diharapkan. Untuk setiap pengembangan usaha juga perlu adanya manajemen keuangan agar pengelolaannya dapat dijadikan acuan untuk ke depannya.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Memadai

Kualitas sumber daya manusia saat ini belum begitu optimal sehingga menyebabkan pengembangan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari kurang produktif. Oleh karena itu fasilitas berupa sarana dan prasarana diharapkan memadai, karena untuk menunjang berjalannya pengembangan. Manajemen untuk pemerataan mengenai penguasaan teknologi diperlukan untuk dalam mengatasi rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

c. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Program Kampung Iklim

Tidak semua masyarakat Kelurahan Purwosari mengetahui adanya Program Kampung Iklim, padahal untuk mencapai kesuksesan diperlukan peranan aktif dari masyarakat untuk menjalankan program tersebut. Hal ini perlu adanya sosialisasi untuk mengajak masyarakat agar ikut serta dalam pelaksanaannya. Jika hal tersebut bisa dijalankan sesuai yang diharapkan maka akan tercapai.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada kegiatan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari terdapat solusi untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya :

a. Mengajukan Bantuan Dana

Dana adalah salah satu unsur utama karena dalam menjalankan sebuah usaha membutuhkan banyak pengeluaran, baik berupa uang maupun barang yang dikeluarkan oleh pengelola usaha. Dana yang dimiliki program kampung iklim di Kelurahan Purwosari saat ini belum memadai, oleh karena itu dibutuhkan bantuan dana dari masyarakat dan Pemerintah desa sehingga dalam hal ini keterlibatan pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendukung berjalannya program kampung iklim sesuai yang diinginkan.

b. Mengadakan Pelatihan

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini sangatlah dibutuhkan, karena pelaksanaan program kampung iklim perlu adanya keterlibatan masyarakat untuk mendorong terciptanya program kampung iklim. Sehingga pengelola program kampung iklim mengadakan pelatihan pengelolaan secara rutin kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, oleh karena itu akan memicu partisipasi masyarakat dalam berperan aktif mengembangkan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari.

c. Memanfaatkan Limbah dan Barang Bekas

Limbah di Kelurahan Purwosari terbilang cukup banyak dan tidak dikelola dengan baik oleh pemiliknya seperti kotoran hewan sapi, kambing dan ayam. Oleh sebab itu pelaku program kampung iklim berinisiatif memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan pupuk organik berupa pupuk cair maupun padat diprokim. Hal ini menimbulkan hubungan timbal balik antara pengelola program kampung iklim dengan pemilik limbah ternak, bagi pemilik limbah ternak merasa dibantu karena ada yang memanfaatkan limbah kotioran ternaknya, begitu pula dengan pengelola program kampung iklim merasa terbantu Karena dapat menghemat biaya pengeluaran untuk membeli pupuk.

Pengelola program kampung iklim juga memanfaatkan barang bekas berupa pipa dan botol plastik untuk dijadikan media tanam, sehingga dalam hal ini dapat membantu pengelola program kampung iklim untuk meminimalisir pengeluaran.